

PERBEDAAN METODE CERAMAH DENGAN METODE DISKUSI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Bambang Dwijo Prihatno¹, Ummi Romayati², Dina Dwi Nuryani³

ABSTRAK

Perilaku seksual remaja sudah menjadi permasalahan dilihat dari tingginya tingkat perilaku seksual remaja yang terjadi. Jumlah kasus aborsi di Indonesia mencapai 2,4 juta jiwa per tahun dan 700 ribu diantaranya dilakukan oleh remaja. Pemerintah mengupayakan penanganannya dengan program kesehatan reproduksi remaja. Pendidikan Kesehatan merupakan salah satu metode untuk mencegah perilaku seksual remaja yang membahayakan. Tujuan penelitian ini adalah diketahui perbedaan metode ceramah dengan diskusi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP Negeri 3 Pekalongan Lampung Timur tahun 2012.

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen*. Dengan populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan yang berjumlah 84 orang. Teknik pengambilan sampel dengan total populasi. Analisa data dengan menggunakan uji *t independent*.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan siswa sebelum penyuluhan adalah 6,50, rata-rata pengetahuan siswa sesudah penyuluhan dengan ceramah adalah 7,46, dan rata-rata pengetahuan siswa sesudah penyuluhan dengan diskusi adalah 8,64. Ada perbedaan antara metode ceramah dengan metode diskusi terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan Lampung Timur tahun 2012 ($p = 0,00$ pada $\alpha = 5\%$). Dengan hasil penelitian tersebut disarankan kepada institusi pendidikan untuk memberikan informasi melalui penyuluhan dengan menggunakan metode diskusi kepada peserta didik tentang kesehatan reproduksi remaja sehingga siswa termotivasi untuk tidak melakukan perilaku seksual yang membahayakan.

Kata Kunci : Kesehatan Reproduksi, Ceramah, dan Diskusi

PENDAHULUAN

Perilaku seksual remaja sudah menjadi permasalahan dilihat dari tingginya tingkat perilaku seksual remaja yang terjadi. Jumlah kasus aborsi di Indonesia mencapai 2,4 juta jiwa per tahun dan 700 ribu diantaranya dilakukan oleh remaja. Pemerintah mengupayakan penanganannya dengan program kesehatan reproduksi remaja. Pendidikan Kesehatan merupakan salah satu metode untuk mencegah perilaku seksual remaja yang membahayakan.

SMP Negeri 3 Pekalongan merupakan sebuah sekolah yang didirikan oleh pemerintah baru tiga tahun yang lalu. Berdasarkan data yang diperoleh telah terjadi satu orang siswa laki-laki dan satu orang siswa perempuan kelas VIII dikeluarkan oleh pihak sekolah. Hal ini terjadi akibat dari kedua siswa tersebut sulit dilakukan pembinaan karena berperilaku pacaran yang dinilai pihak sekolah sangat mengawatirkan. Hasil pra survey yang dilakukan peneliti terhadap 20 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan didapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik hanya sebanyak 11 orang (55%)

Menurut data yang ada di Puskesmas Gantiwarno kecamatan Pekalongan Lampung Timur yang merupakan institusi kesehatan di wilayah tersebut pelaksanaan program kesehatan reproduksi remaja baru dilakukan sebatas penyuluhan. Hal ini dilakukan karena minimnya sarana dan prasarana yang tersedia.

Ceramah dan diskusi merupakan salah satu metode dalam penyuluhan. Metode ceramah adalah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Metode ini mempunyai banyak kelemahan walaupun juga ada kelebihan. Sedangkan yang dimaksud dengan metode diskusi adalah cara belajar atau mengajar yang melakukan tukar pikiran antara murid dengan guru, murid dengan murid sebagai peserta diskusi. Metode diskusi mempunyai banyak kelebihan, walaupun tetap ada kelemahannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ucida Pada Siswa di SMK 2 Mei Bandar Lampung tahun 2010 tentang Narkoba disimpulkan ada perbedaan pengetahuan responden yang diberi penyuluhan dengan metode ceramah dengan metode diskusi ($p = 0,01$ pada $\alpha = 5\%$)

-
1. Dinas Kesehatan Lampung Timur
 2. PSIK FK Universitas Malahayati Bandar Lampung
 3. FKM Universitas Malahayati Bandar Lampung

Penelitian ini bertujuan untuk diketahui perbedaan metode ceramah dengan diskusi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP Negeri 3 Pekalongan Lampung Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Pekalongan dan dilaksanakan bulan Mei 2012. Rancangan penelitian adalah *quasi eksperiment*, pengujian dilakukan menggunakan pre dan post test. Data diambil pada saat penelitian dilakukan dengan memberikan kuesioner, dengan populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan yang berjumlah 84 orang, dengan teknik pengambilan sampel total populasi. Analisa data dengan menggunakan uji *t independent*. Variabel independent dalam penelitian ini adalah penyuluhan dengan metode ceramah dan penyuluhan dengan metode diskusi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan kesehatan reproduksi. Analisa univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi variabel dependen dan variabel independen. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengetahuan antara penyuluhan dengan metode ceramah dengan metode diskusi.

HASIL & PEMBAHASAN

Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Tabel 1

Distribusi Pengetahuan Sebelum Penyuluhan di SMP Negeri 3 Pekalongan Lampung Timur

Variabel	Mean Median	SD	Min-Mak	95% CI
Pengetahuan Sebelum Penyuluhan	6,50 7,00	1,4185	3,0 – 8,5	6.192 – 6.808

Hasil analisis didapatkan rata-rata pengetahuan siswa sebelum penyuluhan adalah 6,50 (95% CI: 6.192 – 6.808), median: 7.00, dengan standar deviasi (SD) 1,4185

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Ceramah

Tabel 4

Distribusi Rata-rata Pengetahuan Menurut Pengukuran Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Ceramah di SMP Negeri 3 Pekalongan Lampung Timur

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Pengetahuan Sebelum Penyuluhan	6,05	1,447	0,223	0,000	42
Sesudah Penyuluhan	7,21	1,071	0,165		

Nilai terendah adalah 3,0 dan yang tertinggi adalah 8,5. Hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% bahwa rata-rata pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan adalah antara 6.192 sampai dengan 6.808

Pengetahuan Sesudah Penyuluhan Dengan Ceramah

Tabel 2

Distribusi Pengetahuan Sesudah Penyuluhan dengan Ceramah di SMP Negeri 3 Pekalongan Lampung Timur

Variabel	Mean Median	SD	Min-Mak	95% CI
Pengetahuan Sesudah Ceramah	7,46 7,50	1,0024	4,0 – 9,0	7,152 – 7,777

Hasil analisis didapatkan rata-rata pengetahuan siswa sesudah penyuluhan dengan ceramah adalah 7,4 (95% CI: 7,152 – 7,777), median: 7,50 dengan standar deviasi 1,0024. Nilai terendah adalah 4,0 dan nilai tertinggi adalah 9,0. Hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata pengetahuan siswa sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah adalah diantara 7,152 sampai dengan 7,777.

Pengetahuan Sesudah Penyuluhan Dengan Diskusi

Tabel 3

Distribusi Pengetahuan Sesudah Penyuluhan dengan Diskusi di SMP Negeri 3 Pekalongan Lampung Timur

Variabel	Mean Median	SD	Min-Mak	95% CI
Pengetahuan Sesudah Diskusi	8,64 8,5	0,6743	7.0 - 10	8,433 – 8.853

Hasil analisis didapatkan rata-rata pengetahuan siswa sesudah penyuluhan dengan diskusi adalah 8,64 (95% CI: 8,433 – 8.853), median: 8,5 dengan standar deviasi 0,6743. Nilai terendah adalah 7,0 dan nilai tertinggi adalah 10. Hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata pengetahuan siswa sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode diskusi adalah diantara 8,433 sampai dengan 8,853.

Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan dengan metode ceramah adalah 6,05 dengan standar deviasi 1,447. Sedangkan untuk rata-rata pengetahuan sesudah penyuluhan adalah 7,21 dengan standar deviasi 1,071.

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,00$, berarti pada $\alpha = 5\%$ dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dengan sesudah diberi penyuluhan dengan metode ceramah.

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Diskusi

Tabel 5
Distribusi Pengetahuan Menurut Pengukuran Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Diskusi di SMP Negeri 3 Pekalongan Lampung Timur

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Pengetahuan					
Sebelum Penyuluhan	6,62	1,315	0,203	0,00	42
Sesudah Penyuluhan	8,64	0,674	0,104		

Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan dengan menggunakan metode diskusi adalah 6,62 dengan standar deviasi 1,315. Sedangkan untuk rata-rata pengetahuan sesudah penyuluhan adalah 8,64 dengan

standar deviasi 0,674. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,00$ berarti pada $\alpha = 5\%$ dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dengan sesudah diberi penyuluhan dengan metode diskusi.

Perbedaan Pengetahuan antara Metode Ceramah dengan Diskusi

Tabel 6
Distribusi Rata-rata Pengetahuan Menurut Pengukuran Penyuluhan dengan Metode Ceramah dengan Metode Diskusi di SMP Negeri 3 Pekalongan Lampung Timur

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Pengetahuan					
Penyuluhan dengan Ceramah	7,46	1,002	0,155	0,00	42
Penyuluhan dengan Diskusi	8,64	0,674	0,104		42

Hasil Penelitian didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan responden yang dilakukan penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah adalah 7,46 dengan standar deviasi 1,002. Sedangkan untuk rata-rata pengetahuan responden yang dilakukan dengan menggunakan metode diskusi adalah 8,64 dengan standar deviasi 0,674. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,00$ berarti pada $\alpha = 5\%$ dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan responden yang diberi penyuluhan dengan metode ceramah dan dengan metode diskusi.

Hasil penelitian didapatkan bahwa ada perbedaan pengetahuan responden yang diberi penyuluhan antara metode ceramah dengan metode diskusi (p value 0,00). Dengan nilai rata – rata pengetahuan responden yang dilakukan penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah adalah 7,46. Sedangkan rata – rata pengetahuan responden yang dilakukan penyuluhan dengan menggunakan metode diskusi adalah 8,64. Dari hasil penelitian di SMP Negeri 3 Pekalongan, dapat diketahui bahwa metode diskusi lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dibandingkan dengan metode ceramah.

Metode diskusi adalah cara belajar atau mengajar yang melakukan tukar pikiran antara murid dengan guru,

murid dengan murid sebagai peserta diskusi. Dengan diskusi, suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikannya. Disamping itu diskusi dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti: sikap toleransi, demokrasi, berfikir kritis dan sistematis. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada kesimpulan. Siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam musyawarah, membantu siswa dalam mengambil keputusan yang lebih baik, dan tidak terjebak kedalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit.

Sedangkan yang dimaksud dengan ceramah adalah cara belajar mengajar yang menekankan pada pemberitahuan satu arah dari pengajar kepada pelajar (pengajar aktif, pelajar pasif). Hal ini mengakibatkan interaksi cenderung bersifat centered (berpusat pada guru), ada kemungkinan guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah, atau mungkin saja siswa memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dasuki (2006) yang menunjukkan bahwa metode pengajaran diskusi lebih efektif dari pada metode pengajaran ceramah dalam pengajaran akidah akhlak di MAN 11 Lebak Bulus Jakarta Selatan. Hal ini terlihat dari prestasi mereka lebih meningkat ketika pelajaran akidah akhlak disampaikan dengan metode diskusi di bandingkan dengan metode ceramah.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Ucida (2010), yang dilakukan di SMK 2 Mei Bandar Lampung terhadap pengetahuan remaja tentang narkoba menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan responden yang diberi penyuluhan dengan metode ceramah dan dengan metode diskusi, bahwa metode diskusi lebih baik dari metode ceramah.

Menurut peneliti, adanya perbedaan pengetahuan responden yang diberi penyuluhan dengan metode ceramah dan dengan metode diskusi yang ditunjukkan dengan lebih tingginya rata-rata pengetahuan responden yang diberi penyuluhan dengan metode diskusi disebabkan karena pada metode ini responden dapat menggali lebih jauh tentang materi yang diberikan melalui diskusi sesuai dengan hal-hal yang tidak dimengerti oleh responden. Metode diskusi berfungsi untuk merangsang murid berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau suatu cara saja, tetapi memerlukan wawasan /ilmu pengetahuan yang mampu mencari jalan terbaik.

SIMPULAN & SARAN

Dari uraian pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan pengetahuan responden yang diberi penyuluhan dengan metode ceramah dan dengan metode diskusi, ($p = 0,000$) dan penyuluhan dengan diskusi mampu meningkatkan pengetahuan lebih baik di bandingkan dengan metode ceramah.

Penulis menyarankan agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan variabel-variabel lain, antara lain (sikap, perilaku, pengaruh lingkungan dan keluarga, pendidikan agama) dengan populasi dan sampel yang lebih luas dan melanjutkan penelitian pada metode pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002.
BKKBN Provinsi Lampung, *Remaja Hari Ini Adalah Pemimpin Masa Depan*, Bandar Lampung, 2009.

- Departemen Kesehatan RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2005*, Jakarta, 2006
Departemen Pendidikan dan Perpustakaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2002
Dasuki, *Perbandingan Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Memahami Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 11 Lebak Bulus Jakarta Selatan*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2006.
Effendy, *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998.
Hastono, *Analisa Data*, Fakultas Kesehatan Masyarakat UI, Depok, 2001.
Hatta, Muhammad, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, Yayasan Bina Pustaka. Jakarta, 1996
Hurlock, E, B, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang rentang Kehidupan*, Edisi ke-5, Erlangga, Jakarta, 1996
Notoatmojo, S, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (edisi revisi), Rineka Cipta, Jakarta, 2005
Notoatmojo, S *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*, (cet. kedua, 214 h), Rineka Cipta, Jakarta 2003
Notoatmojo, S , *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003
Notoatmojo, S , *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar* (cetakan kedua, 214 h), Rineka Cipta, Jakarta, 2005
Notoatmojo, S, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007
Pangkahila, *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*, CV. Agung Seto, Jakarta, 2004
PKBI Provinsi Lampung, *Pendidikan Remaja Sebaya*. www.pkbi.co.id, 2008
PKBI, *Proses Belajar Aktif Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarta, 2004.
Prawirohardjo, *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta, 2005
Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka; Jakarta, 1979.
Rumini dan Sundari, *Memahami Remaja Dari Berbagai Persepektif Kajian Sosiologis*. FISIP Universitas Airlangga, 2004
Roetiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008.
Samino, *Cara Mudah Mengolah data Hasil Penelitian*, FKM Unimal, 2010
Samino, Zaenal Abidin, *Panduan Penulisan Skripsi*, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Bandar Lampung, 2009.
Sarwono, Sarlito W, *Psikologi Remaja*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005
Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Sagung Seto, Jakarta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009

Ucida, *Perbedaan Metode Ceramah Dengan Metode Diskusi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Narkoba Di SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun 2010*, Skripsi FKM UNIMAL, Bandar Lampung, 2010

Wibowo, *Kesehatan Reproduksi Remaja*, Skala PKBI. Jakarta, 1998

www.pskologi.co.id. Ramonasari, 2004. Remaja dan Kesehatan Reproduksi. Diakses pada tanggal 12 Februari 2012.

Zaluchu, F, *Metode Penelitian Kesehatan*, Cipta Pustaka Media, Bandung, 2005.